BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah (X1) berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) dengan kontribusi positif sebesar 2,43%. Artinya, semakin baik pemanfaatan *e-learning* madrasah maka semakin baik pula prestasi belajar ekonomi.
2. Minat Belajar (X2) berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) dengan kontribusi positif sebesar 7,45%. Artinya, semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar ekonomi.
3. Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah (X1) berpengaruh langsung terhadap Minat Belajar (X2) dengan kontribusi positif sebesar 20,8%. Artinya, semakin baik pemanfaatan atau kualitas *e-learning* madrasah maka semakin baik pula minat belajar siswa.
4. Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y) melalui Minat Belajar (X2). Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut sebesar 7%. Artinya, minat belajar mampu memediasi pengaruh pemanfaatan *e-learning* madrasah terhadap prestasi belajar ekonomi. Semakin baik pemanfaatan *e-learning* madrasah maka akan merangsang peningkatan minat belajar siswa, sehingga dapat pula meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Ekonomi siswa Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta Timur paling besar dipengaruhi secara langsung oleh Minat Belajar Siswa itu sendiri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah dan Minat Belajar berpengaruh langsung terhadap Prestasi Belajar Ekonomi, Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah juga berpengaruh langsung terhadap Minat Belajar, serta Minat Belajar dapat memediasi pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. Maka dari itu, dapat dikemukakan pula implikasi secara praktis, diantaranya:

1. Hasil analisis data pada variabel Pemanfaatan *E-Learning* Madrasah diperoleh bahwa tingkat kebermanfaatan *E-Learning* Madrasah di MAN Jakarta Timur terletak pada rentang sedang yaitu sebanyak 102 siswa dari 180 siswa atau sebanyak 56,7% siswa berpendapat bahwa *E-Learning* Madrasah memiliki manfaat yang cukup baik dalam membantu proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran ekonomi.

Adapun indikator tertinggi yaitu “Melatih siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan” dengan persentase sebesar 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah merasakan manfaat yang cukup besar dari *E-Learning* Madrasah sehingga dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar tanpa harus selalu dituntun oleh guru. Fitur dari *E-Learning* Madrasah tersebut digunakan oleh guru pada bagian “Bahan Ajar” fungsinya yaitu digunakan untuk membagikan bahan ajar (materi) kepada siswa per masing-masing kelas. Bentuk bahan ajar yang dapat dibagikan oleh guru pun bermacam-macam sesuai kebutuhan. Bentuknya dapat berupa Power Point, Video, Microsoft Word, PDF dan Link Youtube. Dengan fitur ini siswa dapat dengan mudah mendownload bahan ajar tersebut untuk dipelajari kembali setelah selesai pembelajaran.

Adapun indikator terendah yaitu “Proses Pembelajaran Tidak Membosankan” dengan persentase sebesar 5,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih sebagian kecil saja siswa yang merasa pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah tidak membosankan, sedangkan sebagian besar siswa masih merasa pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah masih membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa proses

pembelajaran menggunakan *E-Learning* Madrasah masih belum dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Untuk itu diharapkan bagi pihak KSKK Madrasah dapat menambah atau meng-upgrade fitur dari *E-Learning* Madrasah yang lebih interaktif serta disesuaikan dengan kebutuhan serta. Adapun guru sebagai fasilitator di sekolah dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di sekolah dengan tetap melibatkan *E-Learning* Madrasah sebagai salah satu kemudahan yang ada, sehingga siswa tidak merasa pembelajaran membosankan lagi. Apalagi saat ini, pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka sehingga variasi dalam pembelajaran dapat lebih mudah dilakukan.

2. Hasil analisis data pada variabel Minat Belajar diperoleh bahwa tingkat Minat Belajar Siswa MAN di Jakarta Timur terletak pada rentang sedang yaitu sebanyak 97 siswa dari 180 siswa atau sebanyak 53,9% siswa memiliki minat dalam belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Adapun indikator tertinggi yaitu “Ketertarikan Peserta Didik” dengan persentase sebesar 28,61%. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam mata pelajaran ekonomi cenderung akan menjadikan siswa mau belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena pada dasarnya, ketertarikan sebagai dorongan siswa untuk mau belajar. Ketika seorang siswa tertarik pada suatu mata pelajaran, maka cenderung ingin mengetahui lebih banyak dan berusaha maksimal untuk dapat memahami. Sehingga ketertarikan ini yang menjadi dorongan siswa untuk mempelajari misalnya dengan membuka bahan ajar dari guru dan mempelajari kembali materi yang telah disampaikan, serta belajar dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Adapun indikator terendah yaitu “Keterlibatan Peserta Didik” dengan persentase sebesar 20,84%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang aktif di kelas karena sering tidak terlibat dalam pembelajaran, seperti tidak menjawab pertanyaan dari guru ataupun tidak memberikan pendapat dari apa yang disampaikan guru. Hal-hal seperti

itu misalnya karena siswa merasa takut salah jika menjawab, takut memberikan pendapat, dan lain-lain sehingga, perlunya ditingkatkan proses bagaimana siswa berani untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan optimis dan berani dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas. Hal ini penting untuk menjadikan kelas menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih luas dengan pertukaran pendapat antar siswa tanpa keluar dari materi pembelajaran yang ada.

3. Hasil analisis data pada variabel Prestasi Belajar Ekonomi diperoleh bahwa tingkat Prestasi Belajar Siswa MAN di Jakarta Timur terletak pada rentang tinggi yaitu sebanyak 119 siswa dari 180 siswa atau sebesar 66,1% siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Adapun indikator tertinggi yaitu pada “Penilaian Harian” sebesar 66,75%. Hal ini menunjukkan bahwa Penilaian Harian memiliki kuantitas paling banyak dalam menentukan penilaian pada pemahaman siswa setiap materi yang telah dipelajari. Sistem pada Penilaian Harian sendiri yaitu setelah selesai setiap Kompetensi Dasar kemudian Penilaian Harian. Dalam Penilaian Harian, guru dapat lebih mudah dalam menilai kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD), dan tentunya akan terlihat siswa memahami atau tidak satu KD tersebut. Jika memahami maka siswa akan mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya jika belum memahami maka siswa akan mendapat nilai yang kecil.

Adapun indikator terendah yaitu pada “Penilaian Tengah Semester” dengan persentase sebesar 16,62%. Hal ini menunjukkan bahwa pada Penilaian Tengah Semester dimana biasanya terdapat dua atau tiga Kompetensi Dasar yang diujikan. Sehingga, perlunya ditingkatkan terkait dengan perencanaan ulangan seperti diberikan kisi-kisi oleh guru seperti halnya pada Penilaian Akhir Semester lalu persiapan yang matang dari siswanya sendiri.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung yang dialami penulis dalam proses penelitian, tentunya ada beberapa keterbatasan yang dialami penulis untuk nantinya dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian tentang Prestasi Belajar Ekonomi ini terbatas pada faktor internal dan eksternal yang masing-masing hanya mempertimbangkan satu dan tidak mempertimbangkan semua variabel yang ada di teori.
2. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan perhitungan secara statistik, sehingga data hanya dapat diteliti berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan saja, tidak dapat diteliti lebih lanjut.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya menggunakan kuisisioner. Meski dibagikan secara langsung, jawaban responden tidak bisa menjamin keakuratan informasi. Terlebih memang dijelaskan bahwa tidak ada jawaban yang benar dan tidak ada jawaban yang salah.
4. Indikator yang digunakan pada setiap variabel hanya berkisar tiga sampai delapan indikator. Jumlah ini masih sangat sedikit dan perlu dilakukan penambahan indikator agar penelitian kedepannya menjadi lebih baik dan bervariasi.
5. Pernyataan-pertanyaan dalam kuisisioner yang belum maksimal dibuat sehingga menimbulkan kebingungan di kalangan responden.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa.
2. Peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada responden dalam mengisi butir-butir pernyataan kuisisioner.
3. Peneliti dapat menambah indikator dalam setiap variabel agar penjelasan dapat lebih baik.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi indikator-indikator dengan jumlah yang cukup banyak, sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dan bervariasi.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki pernyataan pada kuisisioner yang tidak valid yaitu dengan membuat pernyataan yang jelas, menambah referensi, membuat pilihan jawaban yang konsisten sehingga responden tidak bingung dan dapat konsisten terhadap jawabannya.